

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CARA PERSEORANGAN DAN KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 SOJOL UTARA PADA MATERI MELUKIS SUDUT

Nursusanti¹⁾, Anggraini²⁾, Gandung Sugita³⁾

nursusanti74@gmail.com¹⁾, anggiplw@yahoo.co.id²⁾, gandungplw@yahoo.co.id³⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran cara Perseorangan dan Kelompok Kecil (model PPKK) untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara pada materi melukis sudut. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan data hasil pekerjaan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa dan dipilih satu siswa dalam setiap kelompok sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan aktivitas guru pada siklus I yaitu memperoleh kriteria taraf keberhasilan baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu memperoleh kriteria taraf keberhasilan sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh kriteria taraf keberhasilan baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu memperoleh kriteria taraf keberhasilan sangat baik. Hasil pengamatan keterampilan siswa siklus I yakni 2 siswa yang kurang terampil dan 24 siswa yang tidak terampil dan mengalami peningkatan pada siklus II, dengan hasil pengamatan keterampilan siswa adalah 2 siswa yang terampil dan 24 siswa yang kurang terampil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cara perseorangan dan kelompok kecil (model PPKK) dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara pada materi melukis sudut melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) pembukaan/pengantar, 2) informasi, demonstrasi dan aktivitas perseorangan, 3) informasi dan aktivitas kelompok, 4) kuis evaluasi, dan 5) penutup.

Kata Kunci : model PPKK, keterampilan, melukis sudut.

Abstract: This research aimed to describe the application of learning of Individual way and small group (Model PPKK) to improved skills of students in class VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara on painting corner. This research was a classroom action research which refers to the design of Kemmis' and Mc. Taggart, namely planning, action, observation, and reflection. The technique of data collection was obtained through observation sheets, field notes, and the data of student work. This research was conducted in two cycles. The subjects were students in class VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara in the academic year 2016/2017. The subjects consist of 26 students and one student of every group was chosen as the informant. The results of this research indicating that the observation result of teacher's activity in cycle I obtain success level criteria that is good, and increased in cycle II that is obtain a very good level criteria. While in the observation result of student's activity in cycle I obtain success level criteria that is good, and increased in cycle II that is obtain a very good level criteria. The observation of the student's skills cycle I of the 2 students who are less skilled and 24 students unskilled and increased in the cycle II, with observations of student skills is a 2 students who are skilled and 24 students who are less skilled. Based on research results obtained, so that can be concluded that learning of Individual way and small group (Model PPKK) can improve skills of students in class VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara on painting corner through the following phases: 1) opening / introduction, 2) information, demonstrations and activities of individuals, 3) information and group activities, 4) evaluation quiz, and 5) Closing.

Keywords: ppkk model, skills, paint angles.

Pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dalam berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan individu. Jika bidang-bidang lain seperti ekonomi,

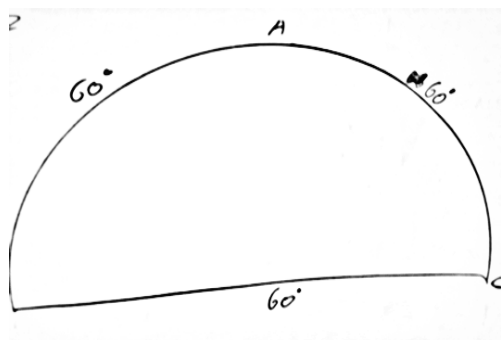
pertanian, perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya (Mulyasa, 2010).

Pendidikan matematika sendiri memiliki peran penting karena merupakan ilmu dasar dan sangat banyak aplikasinya yang dapat digunakan masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun matematika merupakan pelajaran yang penting, masih banyak orang yang tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

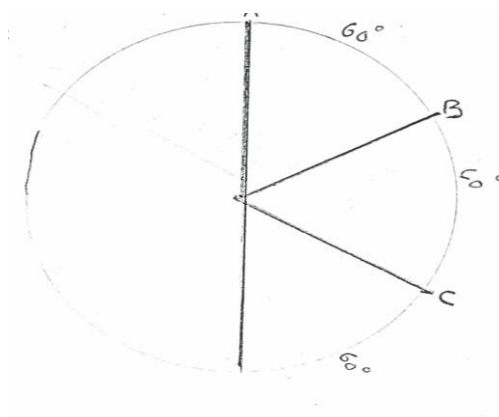
Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), satu diantara materi matematika yang diajarkan adalah melukis sudut. Daali (2009) menyatakan bahwa siswa di kelas VII Anti MTs Al-Khairaat Tondo mengalami kesulitan pada materi melukis sudut. Hal demikian terjadi pula di SMP Negeri 1 Sojol Utara, berdasarkan dialog dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Sojol Utara diperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi pada materi melukis sudut di kelas VII, yaitu banyak siswa yang tidak mengetahui cara mengukur besar sudut dan melukis sudut, baik menggunakan busur derajat maupun menggunakan penggaris dan jangka. Hal lain yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dikarenakan kurangnya perhatian siswa dalam menerima materi yang diajarkan dan saling mengganggu satu sama lain, ketika mengalami masalah dalam pembelajaran, siswa segan untuk bertanya pada guru sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan yang membuat siswa tegang dalam menerima pelajaran matematika.

Menindaklanjuti hasil dialog dengan guru, peneliti melaksanakan tes kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami siswa pada materi melukis sudut. Peneliti melaksanakan tes di kelas VIII yang telah mempelajari materi tersebut. Soal yang diberikan terdiri atas dua nomor. Satu di antara soal yang diberikan adalah melukis sudut 60° dengan menggunakan jangka.

Jawaban siswa terhadap soal tes identifikasi dikelompokkan berdasarkan kemiripan jawaban siswa. Kelompok jawaban siswa terhadap soal tes identifikasi tersebut diperlihatkan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Jawaban S1 Soal 2



Gambar 2. Jawaban S2 Soal 2

Berdasarkan jawaban siswa pada Gambar 1 dan 2, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa adalah belum mampu melukis sudut. Oleh karena itu, upaya yang relevan untuk permasalahan tersebut adalah menerapkan model PPKK. Model PPKK merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran melukis sudut sehingga apa yang diperolehnya dapat berkesan dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa terhadap apa yang dipelajari baik secara individu maupun berkelompok (Jaeng, 2014).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: (1) penelitian Ramli (2012) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model PPKK terjadi peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes akhir sebesar 86,67% dan terjadi peningkatan perilaku belajar siswa serta dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien, dan (2) penelitian Marni (2007) yang menyimpulkan bahwa penerapan model PPKK dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan himpunan penyelesaian PtSLV, dalam menggambar grafik himpunan penyelesaian PtSLV serta mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran cara perseorangan dan kelompok kecil (model PPKK) yang dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara pada materi melukis sudut?. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi penerapan model Pembelajaran Cara Perseorangan dan Kelompok Kecil (Model PPKK) yang dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara pada materi melukis sudut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2007) yang terdiri atas dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan masalah yang terdapat pada kelas tersebut dari pantauan guru bidang studi matematika dalam kesehariannya. Siswa di kelas VII A berjumlah 26 orang siswa. Dari 26 orang siswa, dipilih satu orang dari setiap kelompok yang memiliki kemampuan rendah sebagai informan, yaitu dengan inisial AH, DY, FE, SS, MR, WA dan OK.

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Adapun data yang akan dianalisis berasal dari data hasil pekerjaan siswa, observasi, dan pencatatan lapangan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan model alur yang mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) yaitu: 1) mereduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, dan aktivitas seluruh siswa selama mengikuti pembelajaran melalui lembar observasi yang dianalisis minimal pada kategori baik dan meningkatnya keterampilan siswa pada materi melukis sudut. Kriteria keberhasilan pada siklus I siswa mampu melukis sudut yang besarnya sama dengan sudut yang diketahui serta melukis sudut 90° dan 60° , sedangkan pada siklus II siswa mampu membagi sudut menjadi dua sama besar.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri atas dua bagian, yaitu hasil pelaksanaan pra tindakan dan hasil pelaksanaan tindakan. Kegiatan pada pelaksanaan pra tindakan yaitu peneliti memberikan tes awal kepada siswa. Tes awal ini diikuti seluruh siswa di kelas VII A sejumlah 26 siswa, hanya 1 orang siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Kemudian siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin dengan tujuan agar mereka bisa saling berinteraksi dengan teman lainnya, dan bisa saling membantu dalam kelompok.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I mengenai materi melukis sudut yang besarnya sama dengan sudut yang diketahui serta materi melukis sudut 90° dan 60° . Siklus II mengenai materi membagi sudut menjadi dua sama besar. Pertemuan pada siklus I dan siklus II terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pembukaan/pengantar, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pembukaan/pengantar yaitu: 1) menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran, 2) membagikan materi pembelajaran, menyampaikan topik materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran, 3) membentuk kelompok kecil, 4) menyampaikan model PPKK dan materi prasyarat dan 5) membagi LKS dan LKP. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu 1) Informasi, demonstrasi, dan aktivitas perseorangan, 2) informasi dan aktifitas kelompok dan 3) kuis evaluasi, sedangkan pada kegiatan penutup langkah-langkah yang diterapkan adalah guru mengumpulkan LKS dan LKP, memberikan pekerjaan rumah dan menutup pembelajaran.

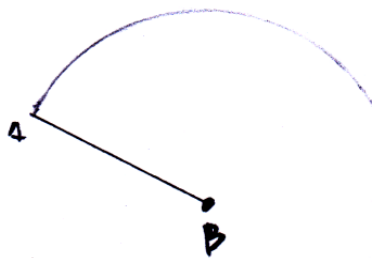
Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembukaan/pengantar adalah guru membuka pelajaran dengan memberi salam, mengabsen siswa, menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku yang digunakan dalam pembelajaran, membagi materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan menggunakan model PPKK yang meliputi aktifitas perseorangan, yaitu kerja mandiri dalam tugas (LKS) perseorangan. Aktifitas kelompok, yaitu siswa kerjasama dalam tugas (LKS) kelompok kecil, dan kuis evaluasi atau LKP yaitu siswa mengerjakan kuis sebagai evaluasi secara perseorangan, membagi siswa ke dalam kelompok kecil kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dan mengingatkan kembali tentang materi prasyarat, materi prasyarat pada siklus I adalah tentang jenis-jenis sudut dan penamaan sudut, sedangkan untuk siklus II yaitu tentang melukis sudut yang besarnya sama dengan sudut yang diketahui serta melukis sudut 90° dan 60° , selanjutnya guru membagi LKS, LKS-K dan LKP serta menekankan kepada siswa untuk tidak membukanya sebelum diperintahkan.

Tahap Informasi, demonstrasi, dan aktivitas perseorangan, guru memerintahkan kepada siswa untuk membuka materi yang sudah dibagikan dan siswa diharapkan untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi selangkah demi selangkah, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara mandiri. Pada saat siswa mengerjakan LKS, peneliti berjalan mengelilingi dan mengontrol kerja siswa, dan peneliti mengatakan bahwa apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, tidak diperbolehkan membuka buku pegangan, dan hanya diperbolehkan meminta bantuan kepada peneliti, bukan pada temannya. Hal ini ditegaskan karena selama aktivitas perseorangan, masing-masing siswa harus menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

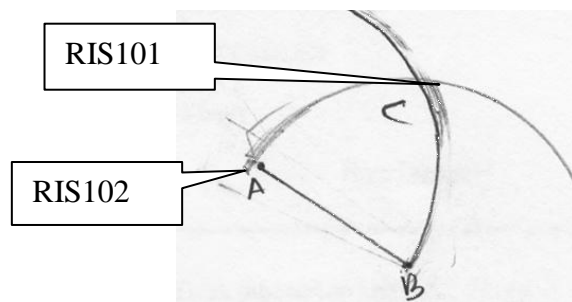
Tahap informasi dan aktifitas kelompok, guru meminta siswa membuka lembar kegiatan kelompok, siswa diminta untuk bergabung dalam kelompok dan diharapkan setiap kelompok untuk membaca dan memahami isi LKS-K. Namun pada siklus I, saat pembagian kelompok berlangsung, siswa SS meminta agar ia bisa dipindahkan ke kelompok dua, karena menurutnya MA adalah siswa yang paling pintar, tetapi setelah peneliti menjelaskan bahwa tujuan dari pengelompokan ini agar mereka bisa saling berinteraksi dengan teman lainnya, dan bisa saling membantu dalam kelompok, bukan hanya mengharap teman yang pintar saja, ia akhirnya mau kembali ke kelompoknya. Setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan LKS-K dengan kerjasama dalam kelompok. Pada saat siswa mengerjakan LKS-K peran peneliti adalah sebagai fasilitator yang berada di tengah-tengah siswa, mengelilingi dan mengontrol setiap kelompok untuk melihat hasil kerja mereka, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, maka peneliti memberikan bimbingan

kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Selain itu peneliti berusaha untuk mengaktifkan kerjasama dalam kelompok, dengan menginstruksikan kepada siswa agar tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan mendiskusikannya dengan teman dalam kelompok agar cepat terselesaikan.

Kegiatan pada tahap kuis evaluasi yaitu guru memerintahkan kepada siswa untuk membuka Lembar Kuis Pertemuan (LKP) sebagai tes akhir tindakan, dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara mandiri. Soal yang diberikan pada siklus I yaitu, lukislah sudut ABC yang besarnya 60° jika ditentukan salah satu kakinya, dengan menggunakan mistar dan jangka sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan. Hasil pengamatan guru terhadap jawaban siswa yaitu terdapat beberapa siswa yang masih keliru dalam melukis sudut. Seperti jawaban siswa RI, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Jawaban RI siklus I langkah 1

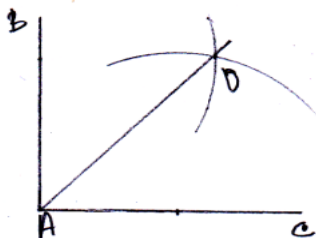


Gambar 4. Jawaban RI siklus I langkah 2

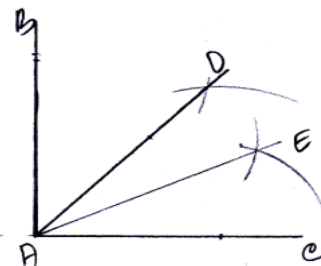
Berdasarkan jawaban siswa RI pada gambar 3 dan 4, diperoleh informasi bahwa RI tidak terampil dalam melukis sudut. Terlihat dari bekas goresan yang masih belum rapi (RIS101). Hal ini mengindikasikan bahwa RI belum terampil dalam menggunakan jangka dan belum tepat dalam meletakkan jangka (RIS102).

Hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 2 siswa yang kurang terampil dan 24 siswa yang tidak terampil dalam melukis sudut.

Adapun soal yang diberikan pada siklus II yaitu, lukislah sudut $67,5^\circ$ sesuai dengan apa yang anda lakukan pada kegiatan kelompok. Jawaban siswa RI pada LKP siklus II sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Jawaban RI siklus II langkah 1



Gambar 6. Jawaban RI siklus II langkah 2

Berdasarkan jawaban siswa RI pada gambar 5 dan 6, diperoleh informasi bahwa RI mulai terampil dalam melukis sudut. Terlihat dari bekas goresan yang sudah rapi. Hal ini menunjukkan bahwa RI mulai terampil dalam menggunakan jangka, mahir dalam meletakkan jangka, serta mahir dalam menghubungkan dua titik.

Hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada

siklus II menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 2 siswa yang terampil dan 24 siswa yang kurang terampil dalam melukis sudut.

Kegiatan penutup pada tahap akhir model PPKK yaitu peneliti mengumpulkan LKS, LKS-K, dan LKP yang sudah diselesaikan siswa, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, lalu menutup pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun Aspek-aspek yang diamati pada lembar observasi aktivitas guru selama mengelola pembelajaran adalah 1) mempersiapkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam KBM, 2) membagi materi pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta model yang akan digunakan pada proses pembelajaran, 3) membentuk kelompok kecil (2-4 orang), 4) menyampaikan materi prasyarat, 5) membagi LKS dan LKP, 6) guru menjelaskan cara melukis sudut selangkah demi selangkah, 7) guru meminta siswa mengerjakan LKS perseorangan secara mandiri, 8) guru mengontrol kerja siswa, dan memberi bantuan seperlunya kepada siswa yang mengalami kesulitan, 9) guru memeriksa kerja siswa dan memberikan umpan balik, 10) guru menginformasikan masalah dalam LKS kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan/menyelesaikan dengan bekerjasama dalam kelompok, 11) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, 12) guru mengontrol, dan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah, guru dapat memberikan bantuan seperlunya, 13) guru meminta siswa untuk mengerjakan kuis secara mandiri, 14) Guru mengumpulkan LKS dan LKP dan memberikan tugas-tugas atau PR, 15) kegiatan sesuai waktu serta 16) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian dari setiap aspek dilakukan dengan cara memberikan skor yaitu, skor 5 berarti sangat baik, skor 4 berarti baik, skor 3 berarti cukup, skor 2 berarti kurang, dan skor 1 berarti sangat kurang. Pada siklus I aspek 8, 9 dan 15 memperoleh nilai 3; aspek nomor 1, 4, 6, 7, 11, 12, 13, dan 16 memperoleh nilai 4; aspek nomor 2, 3, 5, 10, dan 14 memperoleh nilai 5. Pada siklus I masih terdapat aspek yang berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik.

Lembar observasi aktivitas guru mengalami perbaikan pada siklus II. Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas guru yaitu, aspek nomor 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15 dan 16 memperoleh nilai 4; dan aspek nomor 1, 2, 3, 4, 5, 10, 13, dan 14, memperoleh nilai 5. Pada siklus II setiap aspek pada lembar observasi aktivitas peneliti minimal berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Aspek-aspek yang diamati pada lembar observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran adalah: 1) siswa memperhatikan penjelasan guru, 2) siswa menerima materi pembelajaran dan memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran serta memperhatikan informasi guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan, 3) siswa memperhatikan pembagian kelompoknya, 4) mengingat kembali pengetahuan prasyarat, 5) siswa menerima LKS dan LKP, 6) siswa memperhatikan dan mencatat bagian yang penting sebagai dasar pembelajaran, 7) siswa mengerjakan LKS perseorangan secara mandiri, 8) siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, 9) siswa menunjukkan hasil kerjanya, 10) siswa memperhatikan/membaca masalah dalam LKS kelompok dan mengerjakan bersama dalam kelompok, 11) siswa berdiskusi dengan anggota lain dalam kelompok, 12) kelompok yang mengalami kesulitan bertanya pada guru untuk memperoleh arahan, 13) siswa mengerjakan kuis secara mandiri, 14) siswa menyerahkan LKS dan LKP dan mencatat tugas-tugas atau PR yang diberikan, 15) antusias siswa dan 16) interaksi siswa.

Penilaian dari setiap aspek dilakukan dengan cara memberikan skor yakni, skor 5 berarti sangat baik, skor 4 berarti baik, skor 3 berarti cukup, skor 2 berarti kurang, dan skor 1 berarti sangat kurang. Hasil observasi pada siklus I, aspek nomor 4 dan 8 memperoleh nilai 3; aspek nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15 dan 16 memperoleh nilai 4; aspek nomor 5, dan 13 memperoleh nilai 5. Pada siklus I masih terdapat aspek aktivitas siswa yang berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan baik. Pada siklus II, aspek nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15 dan 16 memperoleh nilai 4; aspek nomor 2, 5, 13 dan 14 memperoleh nilai 5. Pada siklus II setiap aspek pada lembar observasi aktivitas siswa minimal berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Indikator yang diamati terhadap keterampilan siswa meliputi: 1) Kemahiran menggunakan jangka, 2) Ketepatan dalam meletakkan jangka, 3) Kemahiran menarik garis, 4) Ketepatan menghubungkan dua garis, 5) Kerapian bekas goresan jangka, 6) Keteraturan mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan, 7) Ketelitian mengukur sudut, 8) Ketepatan waktu dalam menggambar. Penilaian dari setiap indikator dilakukan dengan cara memberikan skor yakni, skor 1 berarti tidak terampil, skor 2 berarti kurang terampil, skor 3 berarti terampil.

Hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 2 siswa yang kurang terampil dan 24 siswa yang tidak terampil, sedangkan hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa siklus II menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 2 siswa yang terampil dan 24 siswa yang kurang terampil.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi penerapan model Pembelajaran cara perseorangan dan kelompok kecil (PPKK) yang dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Sojol Utara pada materi melukis sudut. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang setiap siklusnya dari 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2007).

Penelitian ini dimulai dari observasi awal yang dilakukan peneliti sebagai kegiatan pra tindakan. Observasi dilakukan di sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian yakni SMP Negeri 1 Sojol Utara. Selain mengobservasi dilakukan pula persiapan perangkat pembelajaran dalam penelitian. Tes yang pertama dilakukan adalah tes awal terhadap para siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2012) yang menyatakan bahwa pelaksanaan tes sebelum perlakuan dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Informasi yang diperoleh setelah tes awal, untuk soal nomor 1 hanya satu orang siswa yang mampu menyebutkan jenis sudut dan menjelaskannya, sedangkan untuk soal nomor 2, hampir semua siswa tidak bisa menjawab, yaitu tentang penamaan sudut dan menentukan besar sudut. Hasil tes awal tersebut tidak dapat digunakan sebagai pedoman untuk pembentukan kelompok, sehingga pembentukan kelompok didapatkan setelah berdiskusi dengan guru berdasarkan keseharian siswa di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II berdasarkan tahap-tahap model PPKK yaitu: 1) Pembukaan/pengantar, 2) Informasi, demonstrasi, dan aktivitas perseorangan, 3) informasi dan aktifitas kelompok, 4) kuis evaluasi, 5) penutup.

Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam, mengabsen siswa, membagi materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa

mengetahui apa yang hendak mereka capai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Barlian (2013) yang menyatakan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi sebelum memulai pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan agar siswa mengetahui dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya peneliti menyampaikan model PPKK dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, dan mengingatkan kembali tentang jenis-jenis sudut, kemudian guru memotivasi siswa, dengan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan diajarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sunhaji (2008) bahwa cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya guru membagi berkas LKS, LKSK dan LKP serta menekankan kepada siswa untuk tidak membukanya sebelum diperintahkan.

Kegiatan pada tahap informasi, demonstrasi dan aktivitas perseorangan, guru memerintahkan kepada siswa untuk membuka materi yang sudah dibagikan. Peneliti kemudian menjelaskan materi selangkah demi selangkah, agar siswa bisa menerima materi dengan baik dan jelas. Setelah itu siswa diminta mengerjakan LKS perseorangan secara mandiri.

Kegiatan pada tahap informasi dan aktivitas kelompok, guru meminta siswa membuka lembar kegiatan kelompok, dan siswa diminta untuk bergabung dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen, dimaksudkan agar semua siswa bisa belajar dan bekerjasama dalam kelompok tanpa membeda-bedakan suku, agama, jenis kelamin dan tingkat akademik yang dimiliki. Yunani (2009) menuliskan bahwa setiap peserta didik adalah unik. Peserta didik mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, proses menyeragaman dan menyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Setiap kelompok diharapkan untuk membaca dan memahami isi LKSK. Setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan LKSK dengan kerjasama dalam kelompok.

Peran peneliti pada saat siswa mengerjakan LKSK adalah sebagai fasilitator yang berada di tengah-tengah siswa, mengelilingi dan mengontrol setiap kelompok untuk melihat hasil kerja mereka, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Menurut Marsigit (2012), belajar kelompok akan melatih kemampuan bekerjasama dan belajar kelompok memberikan kesempatan untuk bertukar gagasan. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, maka peneliti memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Selain itu peneliti berusaha untuk mengaktifkan kerjasama dalam kelompok, dengan menginstruksikan kepada siswa agar tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan mendiskusikannya dengan teman dalam kelompok agar cepat terselesaikan.

Kegiatan pada tahap Kuis Evaluasi yaitu guru memerintahkan kepada siswa untuk membuka Lembar Kuis Pertemuan (LKP) sebagai tes akhir tindakan, dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara mandiri. Tahap akhir yaitu peneliti mengumpulkan LKS, LKSK, dan LKP yang sudah diselesaikan siswa, lalu memberikan tugas atau pekerjaan rumah.

Setelah melaksanakan tes akhir tindakan pada siklus I, dari lembar pengamatan keterampilan siswa, diperoleh bahwa hanya sedikit siswa yang mendapat nilai baik dalam setiap indikator yang diamati, hanya indikator Keteraturan mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan yang banyak mendapatkan nilai baik karena dalam soal telah diurutkan langkah-langkah yang harus dilakukan. sedangkan tes akhir tindakan pada siklus II diperoleh bahwa keterampilan siswa dalam melukis sudah mulai mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari cara siswa menggunakan jangka, mengukur sudut, menarik garis dan menghubungkan dua garis, namun untuk kerapian bekas goresan masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian memperoleh gambaran bahwa model pembelajaran perseorangan dan kelompok kecil (PPKK) yang diterapkan pada penelitian ini adalah salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar matematika di kelas. Selain dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar matematika, model pembelajaran PPKK juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa di kelas. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran di siklus I dan II, aktivitas guru dikategorikan baik. Namun demikian pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan aktivitas guru yang lebih tinggi, peningkatan terjadi terutama pemberian motivasi, dan mengaktifkan kerja kelompok serta memperhatikan kinerja individu siswa. Begitu pula pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan aktivitas siswa lebih tinggi, peningkatan terjadi terutama siswa lebih aktif terlibat dalam tugas dan berdiskusi dengan anggota lain dalam kelompok maupun anggota kelompok lain.

Adanya aktivitas perseorangan dan aktivitas kelompok yang diterapkan dalam model PPKK ini, telah memberikan motivasi siswa terutama untuk siswa yang berkemampuan rendah untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena dalam kegiatan pembelajaran semua siswa mendapat kesempatan yang sama. Siswa yang berkemampuan tinggi termotivasi untuk membantu siswa yang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, karena semua siswa tidak bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga teman sekelompoknya.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada materi melukis sudut mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PPKK dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sojol Utara dalam melukis sudut dengan mengikuti tahap-tahap model PPKK yaitu 1) Pembukaan/pengantar, 2) Informasi, demonstrasi, dan aktivitas perseorangan, 3) informasi dan aktifitas kelompok, 4) kuis evaluasi, dan 5) penutup.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembukaan/pengantar, peneliti mempersiapkan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, menyampaikan model pembelajaran yang digunakan, membagi kelompok kecil dan membagi LKS, LKSK, dan LKP. Pada tahap informasi, demonstrasi dan aktivitas perseorangan, guru menjelaskan materi selangkah demi selangkah dan meminta siswa mengerjakan LKS secara mandiri. Pada tahap informasi dan aktivitas kelompok, siswa diminta bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, namun pada siklus I waktu yang digunakan melebihi waktu yang direncanakan. Peran peneliti mengontrol kerja siswa dan memberikan bantuan seperlunya jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pada tahap kuis evaluasi, siswa mengerjakan LKP sebagai evaluasi. Pada tahap penutup, peneliti mengumpulkan LKS, LKSK dan LKP yang telah dikerjakan lalu memberikan PR atau tugas.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 66, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, skor 66 masuk dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 72 dan masuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 64 dan masuk

pada kategori baik, sedangkan pada siklus II hasil observasi siswa mengalami peningkatan yakni 68 dan masuk pada kategori sangat baik.

Hasil observasi terhadap keterampilan siswa siklus I, dari 26 siswa terdapat 2 siswa yang kurang terampil dan 24 siswa yang tidak terampil sedangkan pada siklus II hasil observasi mengalami peningkatan, yakni 24 siswa kurang terampil dan 2 siswa yang terampil.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini, maka disarankan bagi guru untuk menerapkan model PPKK, karena dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi melukis sudut, namun dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang dalam penerapan model PPKK, khususnya memperhatikan efisiensi waktu secara cermat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru. *Jurnal Forum Sosial Vol. 6 (1)*. [Online]. Tersedia: <http://eprints.unsri.ac.id/2268/2/isi.pdf>. [19 Desember 2016].
- Daali, Z. (2009). *Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Materi Melukis Sudut di Kelas VII Anti MTS Al-Khairaat Tondo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palu: Universitas Tadulako.
- Jaeng, M. (2014). *Model Pembelajaran Cara Perseorangan dan Kelompok Kecil (Model PPKK)*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tadulako. Palu.
- Marni. (2007). *Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VII OTO B SMP Negeri 15 Palu pada Topik Pertidaksamaan Linear Satu Variabel melalui Model Pembelajaran Cara Perseorangan dan Kelompok Kecil (Model PPKK)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palu: Universitas Tadulako.
- Marsigit. (2012). *Buku Pedoman Umum dan Khusus Pembelajaran Matematika SMP*. [Online]. Tersedia: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/marsigit-dr-ma/Buku%20Pedoman%20Umum%20dan%20Khusus%20Pembelajaran%20Matematika%20SMP_oleh%20Marsigit.pdf. [15 Desember 2016].
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Edisi Kesembilan). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli, H. (2012). *Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Perseorangan dan Kelompok Kecil (PPKK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 021 Petunggu pada Materi Perkalian dan pembagian Pecahan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palu: FKIP Universitas tadulako.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunhaji. (2008). Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya. *Jurnal Insania Vol. 13, No. 3*. [Online]. Tersedia: <https://insaniaku.files.wordpress.com/2009/06/8-strategi-pembelajaran-sunhaji.pdf>. [22 Desember 2016].

- Sutrisno. (2012). Efektivitas Pembelajaran dengan metode Penemuan terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. [Online]. Vol. 1, No.4. Tersedia: [Http://fkip.unila.ac.id/ojs/data/journals/II/JPMUVol1No4/016-Sutrisno.pdf](http://fkip.unila.ac.id/ojs/data/journals/II/JPMUVol1No4/016-Sutrisno.pdf). [22 Desember 2016].
- Yunani. (2009). *Pentingnya Inovasi Guru dalam Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar*. [Online]. Tersedia: http://eprints.unsri.ac.id/3972/1/Pentingnya_Inovasi_Guru_Dalam_Proses_Kegiatan_Belajar_Dan_Mengajar.pdf. [22 Desember 2016].